



OPTIMALISASI MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS TOGA DALAM UPAYA PENGENDALIAN DIABETES MELITUS

*(Optimization Of Community Empowerment Management Based On Toga In Efforts To
Control Diabetes Mellitus)*

**Ida Ayu Manik Damayanti¹, Ni Wayan Sukma Antari², Ni Wayan Kesari Dharmapatni³, Nadya
Treesna Wulansari⁵, Ida Bagus Separsa Kusuma⁶, I Wayan Oktapratama Artha⁷, Ida Ayu Mas
Aristadewi⁸**

^{1,2,7,8}Program Studi Farmasi Klinik dan Komunitas, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

³Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

⁴Program Studi Sarjana Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

⁶Program Studi Diploma Tiga Perhotelan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

e-mail: idaayumanikk@gmail.com

Received : Mei, 2026	Accepted: Mei, 2026	Published : Mei, 2026
----------------------	---------------------	-----------------------

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat dan menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Kondisi ini berdampak pada kualitas hidup, serta risiko komplikasi kronis, sehingga diperlukan upaya pengendalian secara promotif dan preventif berbasis perubahan perilaku. Salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA), namun pemanfaatannya di masyarakat masih belum optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam optimalisasi manajemen pemberdayaan masyarakat berbasis toga dalam upaya pengendalian diabetes melitus. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif dengan melibatkan 37 peserta di Desa Pedungan. Kegiatan meliputi pre-test, edukasi dan pelatihan (*green training*), pemeriksaan gula darah, pendampingan (*green involvement*), serta post-test dan evaluasi (*green performance*). Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji *paired t-test* serta skala *Likert* untuk perilaku. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta dari nilai rata-rata 54,86 menjadi 83,00 ($p < 0,05$). Selain itu, perilaku masyarakat berada pada kategori baik yang menunjukkan adanya perubahan ke arah pola hidup sehat. Pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis optimalisasi manajemen efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam pengendalian diabetes melitus secara mandiri dan berkelanjutan melalui pemanfaatan TOGA.

Kata kunci : Diabetes melitus, TOGA, pemberdayaan masyarakat, perilaku kesehatan

ABSTRACT

*Diabetes mellitus is a non-communicable disease with a continuously increasing prevalence and represents a serious challenge in public health development. This condition affects quality of life and raises the risk of chronic complications. Therefore, control efforts are required through promotive and preventive approaches based on behavioral change. One of the local potentials that can be utilized is Tanaman Obat Keluarga (TOGA), or medicinal plants for family use; however, its utilization in the community remains suboptimal. This community services aims to improve community knowledge and behavior through the optimization of community empowerment management based on TOGA in efforts to control diabetes mellitus. The method used was participatory community empowerment involving 37 participants in Pedungan Village. The activities included a pre-test, education and training (*green training*), blood glucose screening, mentoring (*green involvement*), and a post-test and evaluation (*green performance*). Data were analyzed descriptively and inferentially using a paired t-test and a Likert scale for behavioral assessment.*

The results showed a significant increase in participants' knowledge, with the mean score rising from 54.6 to 83.00 ($p < 0,05$). In addition, community behavior was categorized as good, indicating a positive shift toward a healthy lifestyle. The management optimization based approach of education, training, and mentoring was effective in improving community knowledge, awareness, and behavior in the independent and sustainable control of diabetes mellitus through the utilization of TOGA.

Keywords : *Diabetes mellitus, TOGA, community empowerment, health behavior*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga meningkatkan beban ekonomi rumah tangga serta sistem pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, pengendalian diabetes perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan promotif dan preventif, terutama yang berbasis pada perubahan perilaku masyarakat.

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat dan menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Prevalensi diabetes di Indonesia untuk kelompok usia 20-79 tahun tercatat sebesar 11,0%, dan setelah disesuaikan dengan struktur usia populasi dunia untuk perbandingan, angkanya sedikit lebih tinggi, yaitu 11,3%. Proyeksi untuk masa depan menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, di mana pada 2050, jumlah penderita diabetes di Indonesia diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta orang, dengan Indonesia tetap berada di peringkat kelima dunia (IDF,2021). Penyakit ini ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Diabetes melitus tidak hanya berdampak pada kualitas hidup individu, tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi kronis serta beban ekonomi yang signifikan bagi keluarga dan sistem pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian yang komprehensif, tidak hanya melalui pendekatan kuratif, tetapi juga promotif dan preventif yang berfokus pada perubahan perilaku masyarakat.

Salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pengendalian diabetes adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA memiliki keunggulan dari sisi ketersediaan, biaya yang relatif rendah, serta kandungan senyawa bioaktif yang berpotensi membantu mengontrol kadar gula darah. Namun, pemanfaatan TOGA di masyarakat masih belum optimal karena cenderung dilakukan secara individual, tidak terstruktur, dan belum didukung oleh sistem pengelolaan yang berkelanjutan.

Pada konteks ini, pendekatan manajemen menjadi penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan TOGA tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mampu membentuk pola perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Green Human Resource Management (GHRM)*, yang menekankan pengelolaan sumber daya manusia dengan mengintegrasikan nilai keberlanjutan, keterlibatan aktif, serta pembentukan perilaku ramah lingkungan (*green behavior*) (Ren et al., 2020; Pham et al., 2020). Penerapan prinsip GHRM dalam pengabdian masyarakat dapat diadaptasi melalui pengelolaan sumber daya manusia berbasis komunitas, di mana masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan TOGA. Pendekatan

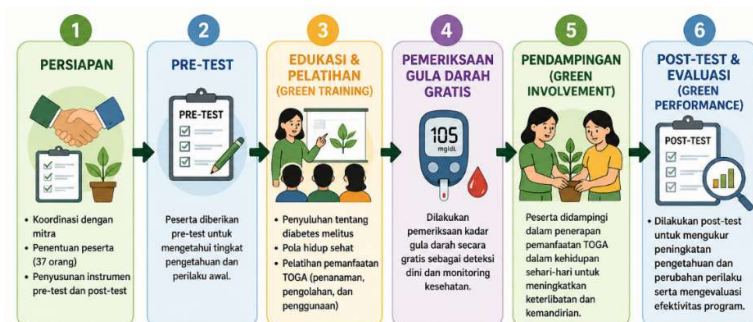
partisipatif ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan (Kim et al., 2022). Prinsip-prinsip GHRM seperti *green training* (pelatihan berbasis keberlanjutan), *green involvement* (keterlibatan aktif masyarakat), dan *green performance* (evaluasi berbasis perubahan perilaku) dapat menjadi kerangka dalam membangun sistem pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif. Implementasi prinsip tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan keterlibatan berbasis lingkungan mampu meningkatkan kesadaran serta perilaku pro-lingkungan secara signifikan (Yong et al., 2020). Dengan demikian, integrasi GHRM dalam kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Konsep GHRM juga mendorong terbentuknya budaya berkelanjutan, yang dalam konteks ini tercermin dalam kebiasaan masyarakat untuk menanam, merawat, dan memanfaatkan TOGA sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Dengan demikian, pengendalian diabetes tidak hanya berfokus pada aspek pengobatan, tetapi juga pada transformasi perilaku dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Berdasarkan peninjauan lapangan yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa masyarakat memiliki potensi dan minat dalam pemanfaatan TOGA, namun masih menghadapi kendala seperti kurangnya pengetahuan yang terstruktur, terbatasnya pendampingan, serta belum adanya model manajemen yang mampu mengarahkan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi manajemen pemberdayaan masyarakat berbasis TOGA dalam guna mendukung pengendalian diabetes secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pedungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif yang melibatkan sebanyak 37 orang peserta. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan mitra, penentuan peserta, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pengendalian diabetes melitus dan pemanfaatan TOGA. Selanjutnya, pada tahap pre-test, peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal dan perilaku masyarakat. Tahap berikutnya adalah edukasi dan pelatihan (*green training*) yang meliputi penyuluhan mengenai diabetes melitus, pola hidup sehat, serta pelatihan pemanfaatan TOGA melalui kegiatan pengolahan dan penggunaan. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dilakukan pemeriksaan kadar gula darah secara gratis sebagai bentuk deteksi dini dan monitoring kesehatan masyarakat. Tahap selanjutnya adalah pendampingan (*green involvement*), yang mana peserta didampingi dalam penerapan langsung pemanfaatan TOGA dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan keterlibatan dan kemandirian masyarakat. Pada tahap akhir dilakukan post-test dan evaluasi (*green performance*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku, serta membandingkan hasil pre-test dan post-test guna menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat rata-rata dan distribusi tingkat pengetahuan dan perilaku responden. Analisis inferensial menggunakan uji paired t-test

untuk mengetahui perbedaan nilai pre-test dan post-test dengan tingkat signifikansi 0,05 sedangkan analisis perilaku dengan menggunakan skala Likert (1-4) dengan kategori perilaku: 1-2 = Kurang, 2,1-3 = Cukup dan 3,1-4 = Baik



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terintegrasi, dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pengendalian diabetes melitus melalui pemanfaatan TOGA. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan mitra serta penentuan peserta yang berjumlah 37 orang. Selain itu, disusun instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur aspek pengetahuan dan perilaku masyarakat. Penyusunan instrumen ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas pengukuran hasil intervensi. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan instrumen terstandar dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan akurasi evaluasi program (Amalia et al., 2025). Tahap awal ini juga memastikan bahwa intervensi yang dilakukan berbasis kebutuhan masyarakat. Kesiapan mitra dan peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program.

Pada tahap pre-test, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait diabetes melitus dan pemanfaatan TOGA. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 54,86 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar namun belum optimal dalam memahami pengendalian diabetes secara komprehensif. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang diabetes masih berada pada tingkat sedang dan memerlukan edukasi berkelanjutan (Setiani et al., 2024). Pengetahuan yang belum optimal dapat berdampak pada rendahnya kesadaran dalam melakukan pencegahan penyakit. Oleh karena itu, intervensi edukasi menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Tahap ini juga memberikan gambaran baseline yang digunakan sebagai pembandingan setelah intervensi dilakukan. Dengan adanya data awal ini, efektivitas program dapat diukur secara lebih objektif.

Tahap edukasi dan pelatihan (*green training*) dilakukan melalui penyuluhan mengenai diabetes melitus, pola hidup sehat, serta pelatihan pemanfaatan TOGA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat. Edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pemahaman individu dalam mengelola penyakit kronis seperti diabetes (Cintari &

Sukraniti, 2022). Selain itu, penggunaan TOGA sebagai terapi komplementer semakin banyak digunakan karena dinilai aman dan mudah diakses oleh masyarakat (Dhirisma et al., 2024). Pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif melalui praktik pengolahan dan penggunaan TOGA. Hal ini meningkatkan daya serap informasi dan keterampilan peserta. Edukasi berbasis praktik terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja. Dengan demikian, tahap ini menjadi kunci dalam peningkatan kapasitas masyarakat



Gambar 2. Materi Edukasi Pengendalian Kadar Gula Darah

Selain edukasi, dilakukan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu sebagai bentuk deteksi dini kondisi kesehatan masyarakat. Hasil menunjukkan rata-rata kadar gula darah sebesar 146,03 mg/dL yang termasuk dalam kategori pra-diabetes. Distribusi menunjukkan 56,8% normal, 29,7% pra-diabetes, dan 13,5% diabetes. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang berada dalam kondisi risiko tinggi terhadap diabetes. Prevalensi pra-diabetes cukup tinggi pada masyarakat dan berpotensi berkembang menjadi diabetes jika tidak dikendalikan (International Diabetes Federation, 2021). Pemeriksaan ini memberikan bukti nyata kepada masyarakat mengenai kondisi kesehatannya. Hal ini juga meningkatkan kesadaran untuk melakukan perubahan perilaku.



Gambar 3. Pemberian Pre-Test terhadap peserta



Gambar 4. Pemeriksaan kadar gula darah

Tahap pendampingan (*green involvement*) dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam menerapkan pemanfaatan TOGA. Pendampingan ini memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis perilaku menunjukkan rata-rata skor 3,34 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menerapkan perilaku hidup sehat dan pemanfaatan TOGA. Hasil ini sesuai dengan konsep *Knowledge, Attitude, Practice* (KAP) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi perubahan perilaku (Sari et al., 2021).



Gambar 5. Pemaparan Penggunaan TOGA

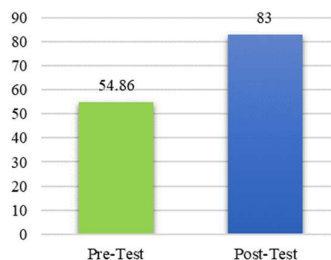


Gambar 6. Pendampingan Pengolahan TOGA

Pendampingan berkelanjutan juga terbukti meningkatkan kepatuhan dalam pengelolaan penyakit kronis. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program berbasis pemberdayaan yang memperkuat keberlanjutan program.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test (n = 37)

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pre-Test	54,86	10,94	40	70
Post-Test	83,00	9,43	70	100



Gambar 7. Grafik Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 54,86 berada pada kategori sedang, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 83,00 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan intervensi berupa edukasi dan pelatihan pemanfaatan TOGA dalam pengendalian diabetes melitus.

Tabel 2. Hasil Uji Paired t-Test

Variabel	Mean	t hitung	df	Sig. (p-value)
----------	------	----------	----	----------------

Pre dengan Post-Test	28,14	15,82	36	<0,001
----------------------	-------	-------	----	--------

Hasil uji statistik menggunakan paired t-test menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

Tabel 3. Analisis Perilaku

Variabel	N	Mean	SD	Kategori
Perilaku	37	3,34	0,41	Baik

Hasil analisis perilaku menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku responden berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sekitar 3,34 (skala 1-4). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan perilaku hidup sehat, termasuk dalam pemanfaatan TOGA dan pengendalian diabetes melitus dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Kadar Gula Darah Sewaktu (n=37)

Parameter	Nilai (mg/dL)
Mean	146,03
Nilai Minimum	105
Nilai Maksimum	243

Hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu menunjukkan bahwa rata-rata kadar gula darah masyarakat sebesar 146,03 mg/dL yang termasuk dalam kategori pra-diabetes. Hasil ini mengindikasikan adanya risiko awal terjadinya gangguan metabolisme glukosa pada masyarakat, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang lebih intensif melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis perubahan perilaku, termasuk pemanfaatan TOGA dalam mendukung pengelolaan kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan.

Tabel 5. Kategori Kadar Gula Darah Sewaktu

Kategori	Rentang (mg/dL)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Normal	< 140	21	56,8
Pra-diabetes	140 -199	11	29,7
Diabetes	\geq 200	5	13,5

Sebagian besar responden berada pada kategori normal (56,8%), namun terdapat 29,7% responden dalam kategori pra-diabetes dan 13,5% dalam kategori diabetes. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang berisiko tinggi terhadap diabetes melitus, sehingga diperlukan intervensi edukasi dan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengendalian penyakit.

Pada tahap *post-test* dan evaluasi (*green performance*), dilakukan pengukuran kembali untuk menilai efektivitas intervensi. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 83,00 yang termasuk kategori baik. Uji *paired t-test* menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan pelatihan yang dilakukan efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis intervensi mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan (Octavia & Utami, 2024). Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Evaluasi ini juga menjadi dasar dalam perbaikan program ke depan. Dengan demikian, tahap ini menunjukkan keberhasilan intervensi secara kuantitatif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat secara signifikan. Hasil ini juga sejalan dengan konsep *Green Human Resource Management* yang menekankan peningkatan kapasitas, keterlibatan, dan kinerja individu dalam mencapai keberlanjutan. Penerapan konsep green training, green involvement, dan green performance terbukti efektif dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Pemanfaatan TOGA menjadi solusi yang relevan dan berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model intervensi kesehatan berbasis masyarakat. Implementasi yang berkelanjutan diharapkan dapat menurunkan risiko diabetes di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pemanfaatan TOGA dalam pengendalian diabetes melitus dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan nilai rata-rata dari pre-test (54,86) menjadi post-test (83,00) dengan hasil uji statistik yang bermakna ($p < 0,05$). Selain itu, hasil analisis perilaku menunjukkan kategori baik, yang mengindikasikan adanya perubahan perilaku ke arah hidup sehat. Secara keseluruhan, pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis masyarakat mampu meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat dalam pengendalian diabetes secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. D., Pratama, A. R., & Lestari, N. P. (2025). Knowledge, attitude, and practice of antidiabetic drug use among community. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.36387/jifi.v8i1.2354>
- Cintari, L., & Sukraniti, D. P. (2022). Nutrition education improves behavior and blood glucose control in diabetes patients. *Jurnal Nutrisia*, 24(1), 1–7. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v24i1.252>
- Dhirisma, F., Putri, A. N., & Rahman, M. (2024). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam pengendalian diabetes melitus. *Jurnal Pengabdian Farmasi*, 5(2), 120–128. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3702>
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). <https://diabetesatlas.org>
- Kim, Y. J., Kim, W. G., Choi, H. M., & Phetvaroon, K. (2022). The effect of green human resource management on employees' eco-friendly behavior and environmental performance. *International Journal of Hospitality Management*, 97, 103042. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.103042>
- Octavia, D. R., & Utami, P. R. (2024). The influence of health education using herbal media on community knowledge and behavior. *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics*, 12(5), 330–336. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2024.12\(5\).330-336](https://doi.org/10.21927/ijnd.2024.12(5).330-336)

- Pham, N. T., Tučková, Z., & Jabbour, C. J. C. (2020). Greening the hospitality industry: How do green human resource management practices influence organizational citizenship behavior in hotels? *International Journal of Hospitality Management*, 88, 102392. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2019.102392>
- Ren, S., Tang, G., & Jackson, S. E. (2020). Green human resource management research in emergence: A review and future directions. *Asia Pacific Journal of Management*, 37(3), 769–803. <https://doi.org/10.1007/s10490-019-09687-0>
- Sari, Y., Anam, A., Sumeru, A., & Sutrisna, E. (2021). Knowledge, attitude, and practice of complementary medicine use among diabetes patients. *Journal of Integrative Medicine*, 19(4), 347–353. <https://doi.org/10.1016/j.joim.2021.04.001>
- Setiani, S., Rahmawati, D., & Putra, I. M. (2024). Knowledge, attitude, and behavior on natural medicine use in diabetes mellitus patients. *International Journal of Public Health*, 2(4), 210–218. <https://doi.org/10.62951/ijph.v2i4.558>
- Yong, J. Y., Yusliza, M. Y., Ramayah, T., & Fawehinmi, O. (2020). Nexus between green intellectual capital and green human resource management. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120891. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120891>